

**DAMPAK PSIKOLOGIS DAN EKONOMI
PADA KELUARGA YANG MENGALAMI PERCERAIAN
DI DESA TLAHAB LOR KECAMATAN KARANGREJA
KABUPATEN PURBALINGGA**



Diajukan :
Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial Islam

Oleh:

KARYO
NIM. 102313007

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017

**DAMPAK PSIKOLOGIS DAN EKONOMI PADA KELUARGA YANG
MENGALAMI PERCERAIAN DI DESA TLAHAB LOR
KECAMATAN KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA**

Karyo

NIM. 102313007

Program S-1 Bimbingan dan Penyuluh Islam
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Perceraian orangtua dapat menjadikan anak mempunyai resiko yang tinggi untuk menjadi nakal dengan tindakan-tindakan anti sosial, penyebab kenakalan anak dan remaja yang berasal dari keluarga yang kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tuanya. Hal tersebut terlihat pada diri subjek yang sangat menyesali tindakan kedua orangtuanya sampai akhirnya ia merasa bahwa dirinya tidaklah diharapkan karena ia merasa orangtuanya tidak berusaha untuk mempertahankan pernikahan mereka demi anak-anaknya. Ia merasa dirinya lebih nyaman berada dijalanan bersama teman-temannya dibandingkan di rumah karena ia merasa bersama teman-teman ia di hargai dan diterima sebagai bagian dari anak-anak.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui Upaya Orangtua Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Pada Remaja (Studi Kasus Pada Keluarga yang Mengalami Perceraian Di Desa Tlahab Lor Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga).

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian lapangan. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu berupa penggambaran dengan kata-kata atau kalimat yang di pisah-pisahkan menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan, gambaran dengan kata-kata atau kalimat dengan cara induktif.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan bahwa Sebelum memutuskan untuk bercerai, hendaknya orang tua memikirkan permasalahan yang terjadi dan mencari solusi yang tepat dengan mempertimbangkan dampak-dampak negatif yang akan terjadi terutama pada anak. Namun, jika perceraian sudah terjadi hal yang pertama harus dilakukan oleh orang tua adalah menerangkan kepada anak-anak kenapa perceraian itu terjadi. Agar anak-anak tidak merasa terkucilkan.

Kata - Kata Kunci: Dampak Psikologis dan Ekonomi, Perceraian Orang Tua

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap anak	13
1. Pengertian Perceraian Orang Tua.....	13
2. Jenis- jenis Perceraian Dalam Islam.....	15

3. Dampak Perceraian Terhadap Perkembangan Anak	18
B. Dampak Psikologis Dan Ekonomi Keluarga Bercerai	
Terhadap Anak	28
1. Aspek Dampak Psikologis Keluarga Bercerai	
Terhadap Anak.....	28
2. Aspek Dampak Ekonomi Keluarga Bercerai	
Terhadap Anak.....	32
C. Upaya Orang Tua Mencegah Dampak Psikologis Dan	
Ekonomi	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Tekhnik Analisis Data	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Analisis Data	44
1. Gambaran Umum Desa Tlahab Lor.....	44
2. Dampak Perceraian Orang Tua.....	49
3. Dampak Perceraian Terhadap Kondisi Psikologis dan	
Ekonomi Terhadap Anak.....	60
B. Pembahasan	72
1. Faktor Penyebab Perceraian	72
2. Dampak Perceraian Terhadap Kondisi Psikologis dan	
Ekonomi Terhadap Anak.....	78

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan suatu unit-unit terkecil, yang berdasarkan hubungan pernikahan dan hubungan darah. Keluarga adalah tempat pertama bagi anak-anak, lingkungan pertama yang memberi penampungan baginya, tempat anak akan memperoleh rasa aman. Orientasi dan suasana keluarga timbul dari komitmen antara suami istri dan komitmen mereka bagi anak-anaknya.

Keluarga inti (*nuclear*) terdiri dari orang tua dan anak yang merupakan kelompok primer yang terikat satu sama lain karena hubungan keluarga ditandai oleh kasih sayang (*care*), perasaan yang mendalam (*affection*) saling mendukung (*support*) dan kebersamaan dalam kegiatan pengusaha.¹

Kehidupan keluarga yang sejahtera, sakinah merupakan suatu bentuk keluarga yang didambakan oleh setiap orang yang membina keluarga, begitupun sebaliknya setiap orang tidak ingin keluarga yang dibinanya kacau apalagi sampai terjadi perceraian.

Perceraian adalah putusnya perkawinan antara seorang laki-laki dan perempuan sehingga mereka tidak lagi sebagai suami istri, dalam suasana

¹ Yuli Singgih D. Gunarsa, *Asas -asas Psikologi Keluarga Idaman*, (Yogyakarta: PT. BPK.Gunung Mulia, 1999), hlm.43

seperti ini tentunya akan membaca berbagai akibat terhadap keluarga tersebut terutama pada anak-anak mereka.

Pada dasarnya, pernikahan adalah proses penyatuan antara dua individu yang berasal dari latar belakang yang berbeda dan memiliki kepribadian yang berbeda. Pernikahan juga menuntut adanya penyesuaian antara dua keluarga. Keluarga merupakan lingkungan primer pada setiap individu. Sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang luas ia terlebih dahulu ia mengenal lingkungan keluarga, karena itu sebelum seorang anak mengenal norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarganya untuk dijadikan bagian keperibadiannya.²

Dalam sebuah hubungan rumah tangga tentunya tidak selamanya berjalan baik sesuai dengan apa yang telah kita inginkan dari kejauhan hari, namun ternyata ada beberapa faktor lain yang secara sengaja atau tidak di sengaja penghambat keharmonisan hubungan keluarga tersebut. Salah satu akibat yang di timbulkan dengan adanya konflik tersebut ialah adanya perceraian. Pada observasi pendahuluan pada tanggal 10 Mei 2014 di berdasarkan data di KUA Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga, tercatat pada Tahun 2014 terdapat perceraian yang berjumlah 107 keluarga.

Adapun dari jumlah keluarga yang bercerai yang tercatat di KUA Kecamatan Karangreja terbagi 7 Desa, antara lain: 1) Desa Karangreja ada 19 keluarga, 2). Desa Tlahab lor ada 29 Keluarga, 3). Desa Tlahab kidul, ada 14 keluarga, 4). Desa serang ada 13 keluarga, 5).Desa Kutabawa ada 12

² Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Dana Bakti Primayasa, 1997), hlm.231.

keluarga, 6). Desa Siwarak ada 16 Keluarga dan 7). Desa Gondang ada 4 keluarga yang bercerai.³ Faktor-faktor penyebab perceraian antara lain adalah sebagai berikut :⁴

1. Ketidakharmonisan dalam rumah tangga

Alasan tersebut diatas adalah alasan yang paling kerap dikemukakan oleh pasangan suami-istri yang akan bercerai. Ketidakharmonisan bisa disebabkan oleh berbagai hal antara lain, krisis keuangan, krisis akhlak, dan adanya orang ketiga. Dengan kata lain, istilah keharmonisan adalah terlalu umum sehingga memerlukan perincian yang lebih mendetail.

2. Krisis moral dan akhlak

Selain ketidakharmonisan dalam rumah tangga, perceraian juga sering memperoleh landasan berupa krisis moral dan akhlak, yang dapat dilalaikannya tanggung jawab baik oleh suami ataupun istri, poligami yang tidak sehat, penganiayaan, pelecehan dan keburukan perilaku lainnya yang dilakukan baik oleh suami ataupun istri, misal mabuk, berzinah, terlibat tindak kriminal, bahkan utang piutang.

3. Perzinahan

Di samping itu, masalah lain yang dapat mengakibatkan terjadinya perceraian adalah perzinahan, yaitu hubungan seksual di luar nikah yang dilakukan baik oleh suami maupun istri.

³ Hasil Wawancara, pada tanggal 10 Mei 2014, dengan Bapak Yunus, S.Ag, selaku Kepala KUA Karangreja.

⁴ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Dana Bakti Primayasa, 1997), hlm.23.

4. Pernikahan tanpa cinta

Alasan lainnya yang kerap dikemukakan oleh suami dan istri, untuk mengakhiri sebuah perkawinan adalah bahwa perkawinan mereka telah berlangsung tanpa dilandasi adanya cinta. Untuk mengatasi kesulitan akibat sebuah pernikahan tanpa cinta, pasangan harus merefleksi diri untuk memahami masalah sebenarnya, juga harus berupaya untuk mencoba menciptakan kerjasama dalam menghasilkan keputusan yang terbaik.

5. Adanya masalah-masalah dalam perkawinan

Dalam sebuah perkawinan pasti tidak akan lepas dari yang namanya masalah. Masalah dalam perkawinan itu merupakan suatu hal yang biasa, tapi perkecokan yang berlarut-larut dan tidak dapat didamaikan lagi secara otomatis akan disusul dengan pisah ranjang. Langkah pertama dalam menanggulangi sebuah masalah perkawinan adalah :

- a. Adanya keterbukaan antara suami - istri
- b. Berusaha untuk menghargai pasangan
- c. Jika dalam keluarga ada masalah, sebaiknya diselesaikan secara baik-baik
- d. Saling menyayangi antara pasangan.

Perceraian merupakan kulminasi dari penyesuaian perkawinan yang buruk dan terjadi bila antara suami istri sudah tidak mampu lagi mencari penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak.⁵

⁵ Ali, Mohammad. 2008. *Psikologi Remaja*, Jakarta : Media GrafikaAhmadi, Abu.

Perceraian merupakan terputusnya keluarga karena salah satu atau kedua pasangan itu memutuskan untuk saling meninggalkan dengan demikian berhenti melaksanakan kewajiban perannya sebagai suami istri.⁶

Dari beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa perceraian orang tua adalah kulminasi dari penyesuaian perkawinan yang buruk dan terjadi bila antara suami istri sudah tidak mampu lagi mencari penyelesaian masalah yang memuaskan kedua belah pihak, dan kedua belah pihak itu memutuskan untuk saling meninggalkan dengan demikian berhenti melaksanakan kewajiban perannya sebagai suami istri.

Suasana dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat penting bagi pembentukan watak dan kepribadian seorang anak, sehingga baik buruknya suasana keluarga memberikan dampak pada pertumbuhan anak menuju kedewasaannya.⁷

Anak yang seharusnya merasakan kasih sayang orang tua akhirnya harus kekurangan atau bahkan kehilangan kasih sayang, akibat orang tua telah bercerai. Orang tua terutama ayah yang seharusnya berperan sebagai pelindung keluarga mendidik dan membimbing tidak lagi bersama mereka. Akhirnya anak yang semestinya mendapat bimbingan dan perhatian terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangan tidak mendapatkan secara sempurna.

2005. Psikologi *Perkembangan*, Jakarta : PT Rineka Cipta

⁶Kartini Kartono, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm.166.

⁷Dadang Hawari, *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Jakarta: Dana Bakti Primayasa, 1997).hlm.231

Sehingga seorang anak yang kurang diperhatikan berakibat melakukan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik, sehingga akan sulit untuk mengembalikan dan memaksanya untuk meninggalkan kebiasaan tersebut.

Adapun kebiasaan-kebiasaan anak yang kurang perhatian dan kasih sayang orang tua adalah sebagai berikut:⁸

- a. Sering membolos
- b. Sering lari dari rumah dan bermalam diluar rumah
- c. Selalu berbohong
- d. Sering kali mabuk-mabukan
- e. Sering kali merusak barang orang lain.

Kurangnya perhatian dan kasih sayang juga di alami anak salah satu dari keluarga yang bercerai di Desa Tlahab, dari sejak SD beranjak SMP sudah mulai menampakkan perilaku yang bandel, misalnya merokok, berkelahi dengan temannya dan lain-lain. Ketika duduk di bangku SMP masih terkontrol oleh orangtuanya dan ketika di Sekolah menengah atas malah menjadi sering meminum minuman keras, sering tidak masuk sekolah (bolos), sementara itu ibunya tidak menegur, karena ibu tidak berani dan terlalu sayang sama anaknya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dalam skripsi ini dengan judul sebagai berikut: DAMPAK PSIKOLOGIS DAN EKONOMI PADA KELUARGA

⁸. [HTTP://tugas-makalah.blogspot.com/2013/05/bimbingan-konseling-islam-terhadap-perilaku-menyimpang.html](http://tugas-makalah.blogspot.com/2013/05/bimbingan-konseling-islam-terhadap-perilaku-menyimpang.html).

YANG MENGALAMI PERCERAIAN DI DESA TLAHAB LOR
KECAMATAN KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA.

B. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul: DAMPAK PSIKOLOGIS DAN EKONOMI PADA KELUARGA YANG MENGALAMI PERCERAIAN DI DESA TLAHAB LOR KECAMATAN KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA.

Agar tidak menimbulkan suatu interpretasi lain dalam memahami judul skripsi ini, penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan istilah dalam judul ini secara rinci sehingga akan diperoleh gambaran pemikiran yang terarah sebagaimana yang diharapkan dalam skripsi ini.

Untuk lebih jelasnya akan diartikan dari masing-masing konsep penting dalam skripsi ini.

1. Dampak

Adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Dampak dalam hal ini adalah mengenai dampak dari perceraian terhadap kondisi psikologis dan ekonomis bagi anak.⁹

2. Perceraian Orang Tua

Perceraian merupakan kulminasi dari penyesuaian perkawinan yang buruk dan terjadi bila antara suami istri sudah tidak mampu lagi

⁹ Yusuf LN, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja.hal.83.

mencari penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak.¹⁰

3. Psikologis

Menunjukkan suatu perubahan kepribadian seseorang yang berkaitan dengan mental baik normal maupun abnormal dan mencakup beberapa aspek seperti: sikap, karakter, temperamen, rasiobititas, stabilitas emosional dan sosiabilitas. Secara psikologis anak yang kedua orang tuanya bercerai mengalami resiko terhadap tumbuh kembang jiwanya.¹¹

4. Ekonomis

Suatu perubahan kondisi hidup seseorang yang berkaitan dengan kualitasnya dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup, yang mencakup aspek pendidikan anak dan kebutuhan hidup anak. Ekonomi dalam keluarga yang bercerai ini dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan hidup anak dan pendidikan anak.¹²

5. Anak

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan (menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 1). Sedangkan menurut John Locke, anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan.¹³

¹⁰ Ali, Mohammad. 2008. *Psikologi Remaja*, Jakarta : Media Grafik.hal.62.

¹¹ Yusuf LN, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.hal.41.

¹² Subekti. 1989. *Pokok-pokok Hukum Perdata*. Jakarta : Intermasa.hal.54.

¹³ Sumito, Umar, dkk. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building : bagaimana mendidik anak berkarakter*. Yogyakarta:Tiara Wacana.hal.69.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :“ **Bagaimanakah Dampak Psikologis Dan Ekonomi Pada Keluarga Yang Mengalami Perceraian di Desa Tlahab Lor Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga ?”**

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak psikologis dan ekonomi pada keluarga yang mengalami perceraian di Desa Tlahab Lor Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan psikologis dalam hal ini adalah psikologi keluarga, psikologi perkembangan dan juga konseling perkawinan mengenai pengaruh perceraian orang tua terhadap psikologis anak.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak orang tua agar mengantisipasi mengenai pengaruh perceraian orang tua terhadap psikologis anak.

E. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Tinjauan pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan pendidikan. Penulis juga akan melakukan penelaahan kembali terhadap penelitian-penelitian yang relevan. Kemudian penulis melihat sisi perbedaan dari penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti sebagai rujukan, diantaranya sebagai berikut: Skripsi Muhammad Iqbal, yang berjudul “*Peran Bimbingan Agama Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang*” (*Studi pada Siswa SMK II Raudhatul Ulum Sumatera Utara*) Penelitian ini membahas tentang peran bimbingan agama dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada siswa SMK II Raudhatul Ulum Sumatera Utara.¹⁴

Skripsi Wardani yang berjudul “*Bimbingan Konseling Islami bagi Siswa-siswi MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*” Dalam karya tulis ini mendeskripsikan tentang permasalahan yang sering muncul dalam waktu dua tahun terakhir yang berkaitan dengan peraturan madrasah, upaya dan kegiatan yang dilakukan Bimbingan Konseling Islami serta tehnik pelaksanaannya dalam membantu para siswa yang belum

¹⁴ Muhammad Iqbal.2010.*Peran Bimbingan Agama Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang*” (*Studi pada Siswa SMK II Raudhatul Ulum Sumatera Utar*. IAIN Yogyakarta.

maupun sedang di Madrasah Aliyah Negeri Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁵

Skripsi Abdul Syukur yang berjudul “ *dampak perceraian orang tua terhadap perilaku menyimpang di Desa Mrebet Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga* “ Dalam karya tulis ini dikupas tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja dan faktor penyebabnya, dan usaha bimbingan penyuluhan dalam mengatasinya serta hasil yang dicapai dari usaha bimbingan konseling di *Desa Mrebet Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga*¹⁶

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap skripsi-skripsi yang disebutkan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya ada kesamaan pokok pembahasan penelitian yaitu pembahasan tentang perilaku menyimpang remaja, tetapi berbeda dengan obyeknya penelitian ini lebih menekankan pada kajian tentang pelaksanaan konseling terhadap perilaku menyimpang remaja akibat perceraian orang tua di Desa Tlahab Lor Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

IAIN PURWOKERTO

¹⁵ Wardani .2012.*Bimbingan Konseling Islami bagi Siswa-siswi MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah*.IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹⁶ Abdul Syukur .2014.*Dampak perceraian orang tua terhadap perilaku menyimpang di Desa Mrebet Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga*.Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun skripsi ini, sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I: Merupakan pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi kajian kepustakaan konseptual menerangkan tentang Pengertian Perceraian Orang Tua, meliputi Pengertian Perceraian Orang Tua Sebab-sebab Perceraian, pengertian remaja, tugas-tugas perkembangan remaja hubungan orang tua anak. Dampak psikologis pada anak, Kerangka Dinamika Psikologis Perceraian Orang Tua Pada anak.

BAB III: Dalam bab ini diuraikan tentang Paradigma Penelitian Kualitatif, Subjek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Tes Grafis, Kriteria Keabsahan, Data Metode Analisis Data.

BAB IV: Membahas tentang penyajian data dan analisis data yang terkait dengan Dampak psikologis dan ekonomi pada keluarga yang mengalami perceraian di Desa Tlahab Lor Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

BAB V: Merupakan penutup yang berupa kesimpulan dan saran-saran

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Faktor penyebab terjadinya perceraian di Desa Tlahab Lor Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalinga disebabkan faktor :

a. Faktor Ekonomi

Penyebab perceraian karena adanya permasalahan keuangan dalam rumah tangga. Dimana suami tidak dapat melaksanakan kewajibannya, yaitu menafkai keluarga atau suami kurang bertanggung jawab terhadap keluarga mereka. Yang disebabkan suami tidak mempunyai pekerjaan yang tetap atau suami bekerja tetapi digunakan untuk keperluannya sendiri.

b. Faktor Perselisihan

Masalah keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memicu timbulnya perselisihan dalam rumah tangga, serta adanya perbedaan pendapat antara suami istri. Kadang perselisihan tersebut disertai dengan pemukulan dan penyiksaan fisik.

c. Faktor Perselingkuhan

Munculnya pihak ketiga dalam rumah tangga serta kurang pekanya suami atau istri terhadap hal-hal yang tidak disukai pasangan baik dalam hubungan seksualitas atau hubungan yang lain, sehingga dapat menyebabkan terjadinya perceraian antara suami dan istri.

2. Dampak perceraian terhadap kondisi psikologis anak di Desa Tlahab Lor Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalinga adalah :

Adanya perubahan sikap dan perbuatan dalam diri anak, seperti : anak mudah marah, anak pemalu, pendiam, pemurung, depresi, murung, dan kehilangan motivasi belajar. Tetapi perubahan sikap tersebut tidak selalu disebabkan oleh perceraian orang tuanya, akan tetapi perubahan tersebut telah ada sebelum perceraian orang tuanya. Hanya saja setelah perceraian orang tuanya sikap anak tersebut semakin memburuk.

3. Dampak perceraian terhadap kondisi ekonomis anak di Desa Tlahab Lor Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalinga adalah :

Adanya kesulitan dalam hal pendidikan dan pemenuhan kebutuhan hidup anak. Karena yang biasanya memenuhi kebutuhan anak dua orang, setelah perceraian otomatis berubah menjadi satu orang saja. Sehingga pemenuhan kebutuhan anak menjadi terabaikan. Serta anak mengalami gangguan dalam belajarnya karena biaya SPP dan pembangunan sekolah anak tidak dibayar tepat waktu. Perubahan anak tersebut tidak selalu dampak negatif, tetapi ada juga perubahan yang positif. Seperti yang terjadi pada Py, Nm dan Kh.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Tlahab Lor , berikut saran yang dapat peneliti rekomendasikan :

1. Bagi ayah atau ibu, seharusnya mereka lebih memperhatikan anak. Dengan sering berkomunikasi, bercengkrama, dan menanyakan kesulitan belajar

baik di sekolah maupun di rumah. Sehingga anak tidak merasakan dampak dari perceraian mereka baik dampak psikologis maupun dampak ekonomis. Dan akhirnya anak bisa menerima perpisahan ayah dan ibunya serta anak dapat menyesuaikan diri secara positif terhadap perceraian orang tuanya, sehingga tidak mengganggu tumbuh kembang anak.

2. Bagi mantan suami, seharusnya ikut bertanggungjawab terhadap biaya anak, baik biaya pendidikan, biaya perawatan, biaya kesehatan dan biaya kebutuhan hidup anak. Agar tidak semua beban ditanggung oleh pihak istri, karena dengan ikut menanggung beban biaya anak, maka akan membantu anak untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2007, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta:CV. Darus Sunah.
- Erylysita.2015, *Klinik Keperawatan dan Kebidanan*, Jakarta: CV. Bhanana Publshing.
- Eka Wahyuni, Dkk.2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT.Indeks.
- Farid.2012. Psikologi Konseling. Jogyakarta: PT. IRciSoD.
- Fenti Hikmawati.2012. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gulo.2005.*Metodologi Penelitian*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [HTTP://Tugas-Makalah.blogspot.com/2013/05/Bimbingan-Konseling-Islam Terhadap-Perilaku-Menyimpang](http://Tugas-Makalah.blogspot.com/2013/05/Bimbingan-Konseling-Islam-Terhadap-Perilaku-Menyimpang). HTML
- Http: // www.kompas.com. *Perceraian Orangtua Pengaruhi Prestasi Sekolah Anak*. [02/08/2011](http://www.kompas.com). 08:45 WIB di akses pada tanggal 05 Mei 2014
- [Http://www.sekolahindonesia.com/sidev/NewDetailArtikel.asp?iid_artikel=13&cTipe_artikel=3](http://www.sekolahindonesia.com/sidev/NewDetailArtikel.asp?iid_artikel=13&cTipe_artikel=3) di akses pada tanggal 05 Mei 2014.
- Labib MZ. 2007.*Problematika Muslimah Masa kini di era Moderanisasi*. Surabaya: PT.Bintang Usaha Jaya.
- Masdudi, 2012. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah Cirebon*: Al Tarbiyah Press.
- Mu'awanah Elfi, 2009. *Bimbingan Konseling Islami di Sekolh Dasar* Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Masngudin HMS, 2008. *Kenakalan Remaja Sebagai Perilaku Menyimpang Hubungannya Dengan Keberfungsian Sosial Keluarga*. Puslitbang UKS, Badan Latbang Sosial Departemen Sosial RI.
- Mu'awanah Elfi, 2009. *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto.2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalimun.2014. *Bimbingan Konseling SD/MI Suatu Pendekatan Proses* , Yogyakarta. CV. Aswaja Pressindo.
- Risa Agustin, 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serba Jaya.
- Sulistyarini. 2014. *Dasar- Dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Syah,Muhibbin.2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Sri Rumini. 2004. *Perkembangan dan Remaja*.Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto.2011. *Penilaian dan Penelitian Bidang Bimbingan dan konseling* : PT. Aditya Media.
- Sumadi Suryabrata.2012.*Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saiful Akhyar Lubis,2007,*Konseling Islam*,Yogyakarta: Elsaq Press.
- Sugiono.2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabet.
- Sartono, Suwarniyati, 1985, *Pengukuran Sikap Masyarakat terhadap Kenakalan Remaja di DKI Jakarta*, laporan penelitian, UI, Jakarta.

Soerjono Soekanto, 1988, *Sosiologi Penyimpangan*, Jakarta: Rajawali

Thomas Gordon. 1985. *Menjadi Orang Tua Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia.

Toha Anggoro.2007.*Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____, 2013. *Panduan Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto*: STAIN Press: Purwokerto.



PEDOMAN WAWANCARA RESPONDEN
(MANTAN SUAMI ATAU ISTRI)

Nama :
Umur :
Agama :
Pekerjaan :
Tahun Perkawinan :
Tahun Perceraian :

KONSEP	INDIKATOR	INSTRUMENT
1. Faktor penyebab perceraian	1. Faktor Pendidikan	1. Anda sekolah sampai jenjang pendidikan apa? 2. Apa yang akan anda lakukan jika dalam rumah tangga anda terjadi perselisihan? 3. Apa pendapat anda mengenai arti sebuah perkawinan? 4. Bagaimana pendapat anda mengenai perceraian itu sendiri?
	2. Faktor Ekonomi	1. Apakah sebelum menikah anda / pasangan anda sudah mempunyai pekerjaan? 2. . Selama menikah, apakah kebutuhan hidup anda terpenuhi? 3. Apakah anda tertekan hidup dengan pasangan anda dalam hal keuangan? 4. Apakah selama anda berkeluarga ada tambahan pekerjaan atau penghasilan lain?
	3. Faktor Usia dalam perkawinan	1. Pada usai berapa anda menikah? 2. Apakah anda menikah karena paksaan orang tua atau keinginan sendiri?

	4. Faktor Perselingkuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. . Apakah selama menikah kebutuhan biologis pasangan anda terpenuhi? 2. Apakah mantan pasangan anda pernah mempersoalkan tentang keharmonisan rumah tangga anda dalam hal hubungan seksual? 3. Apakah karena faktor keharmonisan rumah tangga yang menyebabkan pasangan anda bercerai ?
	5. Faktor Campur tangan orang tua dalam rumah tangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda masih tinggal satu rumah dengan orang tua anda, setelah anda menikah? 2. Berapa tahun anda sudah tinggal sendiri, setelah menikah? 3. Apakah anda dipikirkan calon oleh orang tua anda dalam memilih pasangan?
	4. Faktor Perselisihan atau Pertengkar (KDRT)	<ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah selama menikah anda sering bertengkar dengan pasangan anda? 6. Apakah dalam perselisihan tersebut suami anda sering melakukan tindakan fisik? 7. Hal apa sajakah yang biasanya menyebabkan anda pertengkar dengan pasangan anda? 8. Apakah dalam perselisihan tersebut diselesaikan dengan baik-baik? 9. Usaha apakah yang pernah anda lakukan, agar pertengkar tersebut tidak berujung pada perceraian?
2. Dampak perceraian terhadap psikologis anak	1. Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda tahu anak anda bergaul dengan siapa? 2. Apakah anda selalu membatasi setiap pergaulan anak anda? 3. Apakah anak anda sering berkelahi? 4. Apakah anak kamu sering

		<p>tidak masuk sekolah (membolos)?</p> <p>5. Apakah anak anda sering menceritakan masalah-masalahnya (curhat) kepada anda?</p>
	2. Responsibility (tanggungjawab)	<p>1. Apakah anak anda sering berbohong kepada anda?</p> <p>2. Mengapa anak anda berbohong?</p> <p>3. Kepada siapa biasanya ia berbohong?</p> <p>4. Apakah kamu menegur jika anak kamu ketahuan berbohong?</p>
	3. Stabilitas Emosional	<p>1. Apakah anda tahu anak anda termasuk anak yang mudah marah?</p> <p>2. Hal apa saja yang biasa membuatnya marah?</p> <p>3. Apakah anak anda sering putus asa apabila keinginannya tidak tercapai?</p>
3. Dampak perceraian terhadap ekonomi anak	1. Pendidikan Anak	<p>1. Apakah anda pernah menanyakan kesulitan-kesulitan belajar anak anda?</p> <p>2. Bagaimana dengan prestasi anak anda, pernahkah mendapat juara di sekolah?</p> <p>3. Apakah penghasilan anda cukup untuk membiayai biaya sekolah anak anda?</p> <p>4. Apakah anda selalu membelikan perlengkapan sekolah anak anda?</p> <p>5. Apakah anda selalu membayar SPP anak anda tepat waktu?</p>
	2. Kebutuhan Hidup	<p>1. Berapa penghasilan anda selama ini?</p> <p>2. Apakah anda selalu memberikan uang jajan kepada anak anda?</p> <p>3. Apakah kamu selalu memenuhi kebutuhan anak kamu?</p>

		<ol style="list-style-type: none">4. Apakah kamu selalu membayar biaya sekolah anak anda tepat waktu?5. Apakah biaya sekolah anak anda ditanggung sepenuhnya sendirian?
--	--	--



HASIL WAWANCARA RESPONDEN (MANTAN SUAMI ATAU ISTRI)

Nama : Rohyati
Umur : 38 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Tahun perkawinan : 1996
Tahun perceraian : 2005

Faktor penyebab perceraian

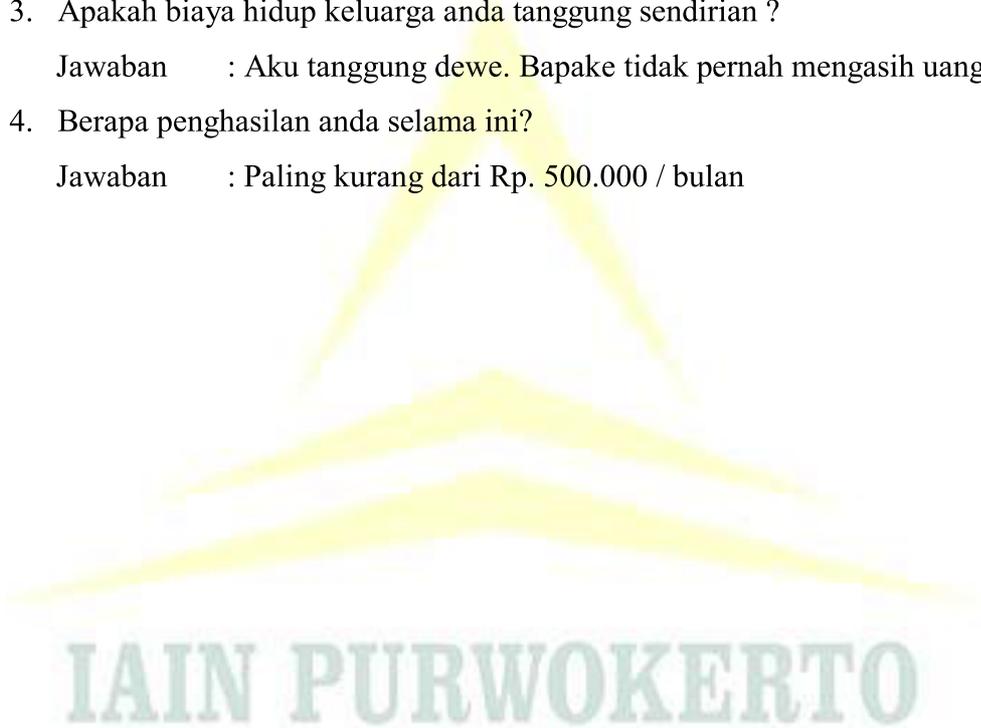
1. Apakah selama menikah kebutuhan biologis pasangan anda terpenuhi?
Jawaban : Ya tidak tau mau mas,
2. Apakah mantan pasangan anda pernah mempersoalkan tentang keharmonisan rumah tangga anda dalam hal hubungan seksual?
Jawaban : Tidak pernah mas, suami saya biasa-biasa saja dengan masalah keharmonisan rumah tangga.
3. Apakah karena faktor keharmonisan rumah tangga yang menyebabkan pasangan anda berselingkuh?
Jawaban : gak ngerti mas, yang saya tau suami saya itu selingkuh dengan wanita lain.

Dampak Perceraian terhadap Psikologis Anak

1. Apakah anda tahu anak anda termasuk anak yang mudah-marah?
Jawaban : Kadang-kadang sih mas, namanya juga anak-anak.
2. Hal apa saja yang biasa membuatnya marah?
Jawaban : Kalau diganggu teman mainnya, dan selalu mengadu setelah dirumah.
3. Apakah anda selalu membatasi pergaulan anak anda?
Jawaban : Tidak saya batasi mas, bermain dengan siapa saja gak apa.

Dampak Perceraian terhadap Ekonomis Anak

1. Bagaimana dengan pendidikan anak anda ?
Jawaban : Anak arep munggah ke SMA.
2. Apakah penghasilan anda cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup anak anda?
Jawaban : Nek sementara waktu iseh cukup. Tapi kalau ada keperluan yang mendadak saya harus pinjem dulu keorangtua atau ketetangga. Hal ini di tambah dengan akan masuknya anak saya ke SMA.
3. Apakah biaya hidup keluarga anda tanggung sendirian ?
Jawaban : Aku tanggung dewe. Bapake tidak pernah mengasih uang
4. Berapa penghasilan anda selama ini?
Jawaban : Paling kurang dari Rp. 500.000 / bulan



IAIN PURWOKERTO

**HASIL WAWANCARA RESPONDEN
(MANTAN SUAMI ATAU ISTRI)**

Nama : Waslim
Umur : 35 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Tukang kayu
Tahun perkawinan : 1980
Tahun perceraian : 2009

Faktor penyebab perceraian

1. Apakah sebelum menikah pasangan anda sudah mempunyai pekerjaan?
Jawaban : Sebelum menikah saya sudah bekerja mas. Saya bekerja sebagai tukang kayu.
2. Selama menikah, apakah kebutuhan Anda terpenuhi?
Jawaban : Kalau saya sendiri tercukupi, tapi istri saya merasa kurang tercukupi mas. Sehingga ia megajukan cerai ke saya tahun 2010.
3. Apakah anda tertekan hidup dengan pasangan anda dalam hal keuangan?
Jawaban : Lumayan tertekan mas, karena kebiasaan istri saya itu lho. Yang suka beli-beli sesuatu. Sehingga kalau gak punya uang ia sering marah-marah dan meyalahkan saya.
4. Apakah selama anda berkeluarga ada tambahan pekerjaan atau penghasilan lain?
Jawaban : Selain sebagai tukang kayu saya juga bekerja serabutan mas, bekerja seadanya. Kadang bekerja di sawah atau yang lainnya.

Dampak Perceraian terhadap Psikologis Anak

1. Apakah anda tahu anak anda bergaul dengan siapa?
Jawaban : Tahu mas, anak saya hanya bermain dengan anak-anak disekitar rumah saja.
2. Apakah anda selalu membatasi setiap pergaulan anak anda?
Jawaban : Tidak saya batasi mas, biarpun bergaul atau bermain dengan siapa saja terserah yang penting tidak boleh nakal.
3. Apakah anak Bapak sering tidak masuk sekolah (membolos)?
Jawaban : Pernah, ketika saya ajak menghadiri sidang perceraian saya dengan istri saya di Pengadilan Agama Purbalingga.
4. Apakah anak anda sering berbohong kepada anda?
Jawaban : Tidak pernah
5. Apakah anda tahu anak anda termasuk anak yang mudah marah?
Jawaban : tahu mas,
6. Hal apa saja yang biasa membuatnya marah?
Jawaban : Biasanya pengen dibelikan sesuatu seperti sepatu. Tetapi belum Saya belikan.

Dampak Perceraian terhadap Ekonomis Anak

1. Apakah anda pernah menanyakan kesulitan-kesulitan belajar anak anda?
Jawaban : Saya rasa tidak pernah
2. Bagaimana dengan prestasi anak anda, pernahkah mendapat juara di sekolah?
Jawaban : Tidak pernah, tetapi nilainya juga tidak jelek-jelek amat sih.
3. Apakah penghasilan anda cukup untuk membiayai biaya sekolah anak anda? Cukup
4. Apakah anda selalu membayar SPP anak anda tepat waktu
Jawaban : Iya,
5. Berapa penghasilan anda selama ini?
Jawaban : Tidak tentu, tergantung banyaknya orderan nuking kayu.
6. Apakah biaya sekolahan anak anda ditanggung sendiri ?
Jawaban : Saya tanggung sendiri, ibunya tidak pernah memberi

**HASIL WAWANCARA RESPONDEN
(MANTAN SUAMI ATAU ISTRI)**

Nama : Darini
Umur : 38 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Tahun perkawinan : 2001
Tahun perceraian : 2009

Faktor penyebab perceraian

1. Apakah sebelum menikah anda / pasangan anda sudah mempunyai pekerjaan?

Jawaban : Kalau pekerjaan setiap hari saya bekerja disawah. Mengurus tanaman yang ada disawah.

2. Selama menikah, apakah kebutuhan hidup anda terpenuhi?

Jawaban : Terpenuhi tetapi tidak sepenuhnya. Kan dalam rumah tangga ada kebutuhan yang dikira sudah terpenuhi tetapi belum terpenuhi.

3. Apakah anda tertekan hidup dengan pasangan anda dalam hal keuangan?

Jawaban : Awalnya saya tidak tertekan, tapi lama kelamaan saya mulai tertekan karma suami saya yang kurang bertanggung jawab terhadap keluarga.

4. Apakah selama anda berkeluarga ada tambahan pekerjaan atau penghasilan lain?

Jawaban : Ya ada. Setiap musim tanem, saya selalu bekerja di sawah orang lain. Biasanya nanam jagung, kacang dll.

Dampak Perceraian terhadap Psikologis Anak

1. Apakah anda selalu membatasi setiap pergaulan anak anda?
Jawaban : Tidak pernah aya batasi pergaulannya, tapi saya selalu pesen kalau bermain dengan anak baik saja.
2. Apakah anak anda sering berkelahi?
Jawaban : Kalau berkelahi dengan temannya jarang, tapi kalau bermain itu anak saya jahil dengan temannya.
3. Apakah anda tahu anak anda termasuk anak yang mudah marah?
Jawaban : Iya mas, namanya juga anak-anak.
4. Hal apa saja yang biasa membuatnya marah?
Jawaban : Kalau ingin sesuatu tapi belum saya belikan.

Dampak Perceraian terhadap Ekonomis anak

1. Apakah anak selalu membayar SPP tepat waktu?
Jawaban : SPPnya saya bayar tepat waktu, tapi kadang yo pernah telat.
2. Bagaimana dengan prestasi anak anda ?
Jawaban : Prestasinya biasa-biasa saja, sulitnya kalau disuruh belajar dan mengaji madrasah. Sekolah madrasahnya jam 4 sore mas.
3. Apakah anda selalu memenuhi kebutuhan anak anda?
Jawaban : Iya, apalagi ia anak saya yang terakhir mas. Dua kakanya sudah menikah dan sekarang ikut dengan suaminya.
4. Apakah anda selalu memberi uang jajan kepada anak anda ?
Jawaban : Selalu, minimal seribu mas.

**HASIL WAWANCARA RESPONDEN
(MANTAN SUAMI ATAU ISTRI)**

Nama : Rasyati
Umur : 27 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Tahun perkawinan : 2007
Tahun perceraian : 2009

Faktor penyebab perceraian

1. Apakah selama menikah anda sering bertengkar dengan pasangan anda?
Jawaban : Sering bertengkar.
2. Apakah dalam perselisihan tersebut suami anda sering melakukan tindakan fisik?
Jawaban : Tidak pernah melakukan tindakan fisik, paling cuma marah-marah dengan nada tinggi.
3. Hal apa sajakah yang biasanya menyebabkan anda pertengkaran dengan pasangan anda?
Jawaban : Karena masalah keuangan dan suami saya ternyata agak kurang waras (gangguan kejiwaan).
4. Apakah dalam perselisihan tersebut diselesaikan dengan baik-baik?
Jawaban : Tidak pernah, pasti berakhir pada pertengkaran. Karena semuanya tidak ada yang mau mengalah.
5. Usaha apakah yang pernah anda lakukan, agar pertengkaran tersebut tidak berujung pada perceraian?
Jawaban : Tidak ada usaha apa-apa, pokoknya saya langsung minta cerai.

HASIL WAWANCARA RESPONDEN (MANTAN SUAMI ATAU ISTRI)

Nama : Rohyati
Umur : 38 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Tahun perkawinan : 1996
Tahun perceraian : 2005

Faktor penyebab perceraian

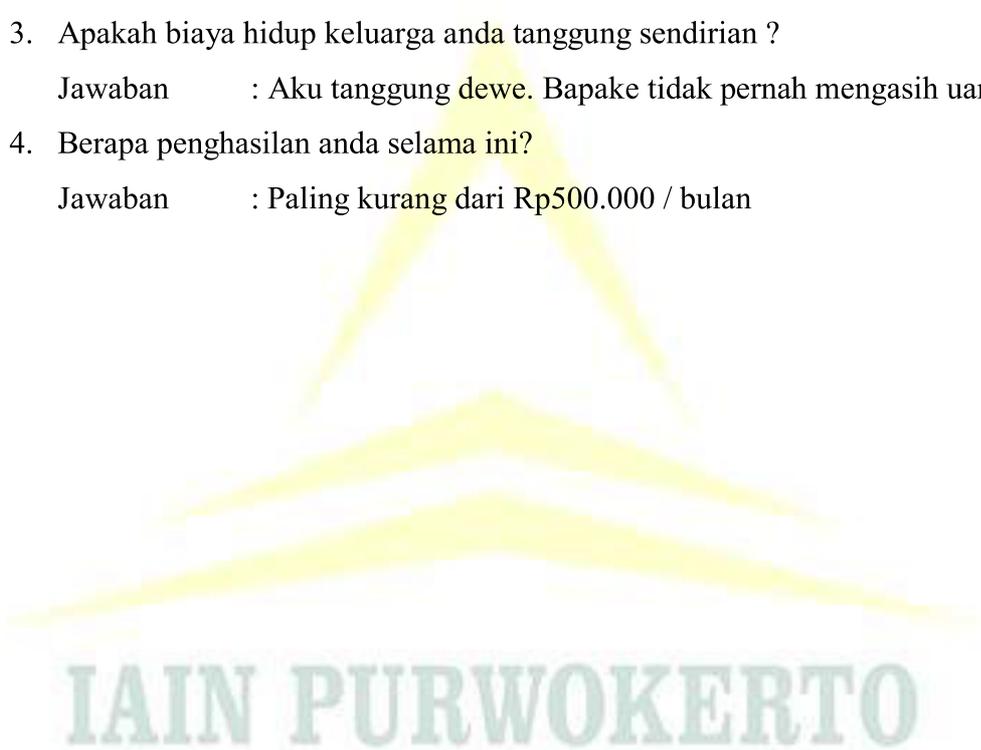
1. Apakah selama menikah kebutuhan biologis pasangan anda terpenuhi?
Jawaban : Ya tidak tau mau mas,
2. Apakah mantan pasangan anda pernah mempersoalkan tentang keharmonisan rumah tangga anda dalam hal hubungan seksual?
Jawaban : Tidak pernah mas, suami saya biasa-biasa saja dengan masalah keharmonisan rumah tangga.
3. Apakah karena faktor keharmonisan rumah tangga yang menyebabkan pasangan anda berselingkuh?
Jawaban : gak ngerti mas, yang saya tau suami saya itu selingkuh dengan wanita lain.

Dampak Perceraian terhadap Psikologis Anak

1. Apakah anda tahu anak anda termasuk anak yang mudah-marah?
Jawaban : Kadang-kadang sih mas, namanya juga anak-anak.
2. Hal apa saja yang biasa membuatnya marah?
Jawaban : Kalau diganggu teman mainnya, dan selalu mengadu setelah dirumah.
3. Apakah anda selalu membatasi pergaulan anak anda?
Jawaban : Tidak saya batasi mas, bermain dengan siapa saja gak apa.

Dampak Perceraian terhadap Ekonomis Anak

1. Bagaimana dengan pendidikan anak anda ?
Jawaban : Anak arep munggah ke SMA.
2. Apakah penghasilan anda cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup anak anda?
Jawaban : Nek sementara waktu iseh cukup. Tapi kalau ada keperluan yang mendadak saya harus pinjem dulu keorangtua atau ketetangga. Hal ini di tambah dengan akan masuknya anak saya ke SMA.
3. Apakah biaya hidup keluarga anda tanggung sendirian ?
Jawaban : Aku tanggung dewe. Bapake tidak pernah mengasih uang
4. Berapa penghasilan anda selama ini?
Jawaban : Paling kurang dari Rp500.000 / bulan



IAIN PURWOKERTO

**HASIL WAWANCARA RESPONDEN
(MANTAN SUAMI ATAU ISTRI)**

Nama : Sartinah
Umur : 42 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Tahun perkawinan : 1994
Tahun perceraian : 2001

Faktor penyebab perceraian

1. Apakah sebelum menikah anda / pasangan anda sudah mempunyai pekerjaan?

Jawaban : Nek pekerjaan setiap hari saya bekerja dirumah sebagai bu rumah tangga. Selain itu aku bekerja disawah.

2. Selama menikah, apakah kebutuhan hidup anda terpenuhi?

Jawaban : Terpenuhi tetapi gak sepenuhnya. Meskipun suami saya bekerja hanya serabutan dan petani.

3. Apakah anda tertekan hidup dengan pasangan anda dalam hal keuangan?

Jawaban : Awale saya tidak tertekan, tapi lama kelamaan saya mulai tertekan karna hasil kerja suami saya selain dikasih kesaya juga dikasih kemandirian istrinya dulu.

4. Berapa penghasilan suami anda?

Jawaban : Tidak tentu mas, karena kerjanya hanya serabutan dan petani saja.

Dampak Perceraian terhadap Psikologis Anak

1. Apakah anda selalu membatasi setiap pergaulan anak anda?

Jawaban : Tidak pernah saya batasi pergaulannya, tapi saya lebih memberi arahan kalau bermain jangan dengan anak-anak

yang nakal, nanti bisa ikut nakal.

2. Apakah anak anda pernah menceritakan kalau ada permasalahan?

Jawaban : Ketika ada permasalahan anak saya jarang menceritakan kepada saya.

3. Apakah anda tahu anak anda termasuk anak yang mudah-marah?

Jawaban : Iya mas, kalau ia ingin sesuatu.

Dampak Perceraian terhadap Ekonomis anak

1. Apakah anak selalu membayar SPP tepat waktu?

Jawaban : Saya bayar tepat waktu mas.

2. Bagaimana dengan prestasi anak anda?

Jawaban : Anak saya Teguh nilainya biasa-biasa kadang jelek kadang bagus.

3. Apakah anda yang memenuhi kebutuhan anak anda sendirian?

Jawaban : Iya, semua baiya sekolahnya saya tanggung sendiri.

4. Apakah anda selalu membelikan kebutuhan sekolah anak anda?

Jawaban : Selalu mas, termasuk perlengkapan sekolahnya.

IAIN PURWOKERTO

**HASIL WAWANCARA RESPONDEN
(MANTAN SUAMI ATAU ISTRI)**

Nama : Istanti
Umur : 42 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Tahun perkawinan : 1996
Tahun perceraian : 2005

Faktor penyebab perceraian

1. Apakah selama menikah anda sering bertengkar dengan pasangan anda?
Jawaban : Sering bertengkar.
2. Apakah dalam perselisihan tersebut suami anda sering melakukan tindakan fisik?
Jawaban : Pernah melakukan tindakan fisik tapi tidak sering dan dengan marah-marah.
3. Hal apa sajakah yang biasanya menyebabkan anda pertengkaran dengan pasangan anda?
Jawaban : Karena masalah keuangan, mas.
4. Apakah dalam perselisihan tersebut diselesaikan dengan baik-baik?
Jawaban : Tidak pernah, pasti berakhir pada pertengkaran. Karena semuanya tidak ada yang mau mengalah, atos karo atos, mas.
5. Usaha apakah yang pernah anda lakukan, agar pertengkaran tersebut tidak berujung pada perceraian?
Jawaban : saya sudah berusaha sabar selama 5 tahun,tapi sifatnya tetep, mas. pokoknya saya langsung minta cerai karena sudah tidak kuat.

Dampak Perceraian terhadap Psikologis Anak

1. Apakah anda tahu anak anda termasuk anak yang mudah-marah?

Jawaban : Kadang-kadang sih mas, namanya juga anak-anak.

2. Hal apa saja yang biasa membuatnya marah?

Jawaban : tadinya si anak saya pendiam, mas, tapi sejak bercerai dan anak saya semakin dewasa berubah total sering marah-marah tanpa alasan.

3. Apakah anda selalu membatasi pergaulan anak anda?

Jawaban : Tidak saya batasi mas, bermain dengan siapa saja gak apa-apa.

Dampak Perceraian terhadap Ekonomis Anak

1. Bagaimana dengan pendidikan anak anda ?

Jawaban : sekarang kelas dua SMA, mas.

2. Apakah penghasilan anda cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup anak anda?

Jawaban : Nek sementara waktu masih cukup. Tapi kalau ada keperluan yang mendadak saya harus pinjem dulu ketetangga. Hal ini di tambah dengan akan kebutuhan kenaikan kelas.

3. Apakah biaya hidup keluarga anda tanggung sendirian ?

Jawaban : Aku tanggung sendiri. Sejak bercerai tidak tahu kemana, alamatnya saja tidak tahu, apalagi mengasih uang

4. Berapa penghasilan anda selama ini?

Jawaban : Tidak tentu, mas. tidak pernah di hitung.

**HASIL WAWANCARA RESPONDEN
(ANAK)**

Nama : Nm
Umur : 09 tahun

1. Setelah perceraian orang tua kamu ikut tinggal dengan siapa?
Jawaban : Ibu saya.
2. Apakah kamu termasuk anak yang mudah marah?
Jawaban : Pernah marah.
3. Hal apa sajakah yang bisa membuat kamu marah?
Jawaban : Aku nek pengen sesuatu suka marah-marah. Setelah marah ibu selalu berusaha memberikannya, tapi oleh belinya lama
4. Apakah kamu mengalami kesulitan belajar?
Jawaban : Aku merasa kesulitan dalam hal belajar, karena Ibu jarang menanyakan kesulitan belajar aku disekolah.
5. Apakah kamu pernah mendapatkan prestasi disekolah?
Jawaban : Gak pernah.
6. Siapa yang membiayai sekolah kamu?
Jawaban : Ibu saya.
7. Apakah ayah kamu selau memenuhi kebutuhan kamu?
Jawaban : Inggih. Ibuku selalu memenuhi kebutuhan hidupku baik kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan sekolah.

HASIL WAWANCARA RESPONDEN
(ANAK)

Nama : As
Umur : 16 tahun

1. Setelah perceraian orang tua kamu tinggal dengan siapa?
Jawaban : Aku ikut tinggal dengan ibu.
2. Apakah ibu kamu selalu mengajarkan untuk bersikap sopan dengan orang lain?
Jawaban : Ingg, ibu selalu mengajarkan untuk berbuat baik dan sopan terhadap sesama”
3. Apakah kamu pernah mendapatkan peringkat disekolah ?
Jawaban : Aku gak pernah mendapatkan ringking disekolah.
4. Apakah kamu termasuk anak yang mudah marah?
Jawaban : Iya
5. Hal apa yang membuat kamu marah?
Jawaban : Nek keinginan saya gak dipenuhi oleh ibu saya suka marah-marrah. Biasane aku marah-marrah karena ingin dibelikan baju baru, sepatu atau yang lain.
6. Siapa yang membayar biaya sekolah kamu?
Jawaban : Ibu yang membayarnya.
8. Apakah kamu pernah berkelahi?
Jawaban : Nek berkelahi saya pernah, disebabkan saya gak diajak main”.
9. Kapan kamu belajar?
Jawaban : Males belajar, mas.

HASIL WAWANCARA RESPONDEN
(ANAK)

Nama : Kh
Umur : 10 tahun

1. Setelah perceraian orang tua kamu ikut tinggal dengan siapa?
Jawaban : Ibu
2. Apakah kamu termasuk anak yang mudah marah?
Jawaban : Nek marah jarang, saya suka jahil sama teman-teman.
3. Hal apa yang menyebabkan kamu jahil?
Jawaban : Kalau tidak diajak main.
4. Apakah kamu pernah mendapat peringat disekolah ?
Jawaban : Gak pernah.
5. Siapa yang membiayai sekolah kamu?
Jawaban : Ibu saya
6. Apakah semua kebutuhan kamu selalu diberikan ibu kamu?
Jawaban : Selalu dipenuhi sama ibu saya.
7. Apakah kamu membayar SPP tepat waktu?
Jawaban : Iya

IAIN PURWOKERTO

FOTO DOKUMEN PENELITIAN

Gambar 1
Wawancara dengan Ibu Rohyati Orang Tua AP
Alamat Desa Tlahab Lor RT.03/01



Gambar 2
Wawancara dengan Bapak Waslim Orang Tua Nm
Alamat Desa Tlahab Lor RT.02/07

FOTO DOKUMEN PENELITIAN



Gambar 3
Wawancara dengan AP Desa Tlahab Lor RT.03/01



Gambar 4
Wawancara dengan Tua Nm Desa Tlahab Lor RT.02/07

DOKUMEN PENELITIAN PETA DESA TLHAB LOR



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Karyo
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 20 Januari 1972
Jenis Kelamin : Pria
Status : Nikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Tinggi/Berat Badan : 160 cm/50 kg
Alamat : Ds. Tlahab Lor RT. 03 RW. 03 Kec. Karangreja Kab.
Purbalingga
No. HP : 082299443116
Email : karyo_muntoha@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

1. Tahun 1986 – 1987 Lulus SDN2 Tlahab Lor
2. Tahun 1989 – 1990 Lulus SMP Angin Mamiri Depok Jawa Barat
3. Tahun 1992 – 1993 Lulus SMA Muhammadiyah 2 Purbalingga di Bobotsari

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 12 Juli 2017

Yang Mengajukan



Karyo

NIM. 102313007